BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki makna yang cukup luas karena dalam pendidikan terdapat upaya mencerdaskan bangsa dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam rangka memajukan bangsa Indonesia. Pendidikan yang terstruktur akan menghasilkan generasi yang berkualitas, berkapasitas serta mampu berkompetensi sehingga memiliki peran dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam suatu tatanan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 dinyatakan bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang tersistem untuk meningkatkan potensi pada peserta didik sehingga kelak akan bermanfaat dan berguna dalam memajukan suatu bangsa. Dalam hal tersebut banyak faktor yang dibutuhkan dalam terciptanya pendidikan yang berkualitas, salah satunya yaitu terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan serta efektif sehingga yang menjadi tujuan utamanya yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkompetensi dapat terlaksana dengan baik.

Adapun pendidikan yang berkualitas diperlukan adanya sistem terstruktur yang berjalan secara efektif dan efisien sehingga mempermudah terwujudnya tujuan pendidikan nasional tersebut. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Faktor penting yang diperlukan dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan kemampuan literasi minat baca pada anak. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa melalui membaca maka akan membuka cakrawala ilmu pengetahuan dan membaca juga merupakan sarana penting untuk membentuk peserta didik agar mampu berkompetensi terhadap perkembangan jaman.

Literasi merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam menyerap dan memahami suatu ilmu pengetahuan atau informasi serta menyikapinya dengan aktif dan kritis melalui berbagai aktivitas sebagai sarana penunjang sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu berkompetensi dan bermanfaat bagi masyarakat. Adapun penulis memilih kajian mengenai literasi dalam penelitian ini lebih berfokus pada literasi minat baca pada anak. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008, hlm.7). Lebih lanjut Rahim (2008, hlm.9) menerangkan pada hakikatnya membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan komponen penting dalam suatu pembelajaran. Pentingnya kebiasaan membaca yang dikenalkan sejak masih usia anak-anak dapat merangsang otak agar anak dapat mengembangkan pola berfikir menjadi lebih kreatif dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi serta berimajinasi melalui hal yang positif.

Keluarga dan sekolah merupakan faktor lingkungan yang akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan literasi minat baca pada anak. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain berdasarkan penelitian Wahyuni (2009, hlm. 181) menyatakan bahwa pertama penyebab rendahnya minat baca adalah lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca. Sri wahyuni juga menambahkan bahwa anak yang setiap hari jarang melihat

keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum juga kurang memiliki kegemaran membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu penyebab utama rendahnya literasi minat baca yang terjadi pada anak disebabkan oleh faktor kurangnya keikutsertaan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca pada anak. Orang tua merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam keberhasilan dan kualitas dari peningkatan literasi minat baca.

Selain itu berdasarkan penelitian Andrejs dkk (2008, hlm.76) juga menyimpulkan bahwa :

> Para penulis merekomendasikan orang tua untuk memberikan perhatian tambahan pada perkembangan awal anak membaca literasi selama periode pra sekolah dan guru untuk merangsang siswa membaca teks lengkap karya sastra yang sesuai dengan tingkat dasar dan membayar tambahan memperhatikan promosi diluar sekolah.

Selaras dengan hal tersebut, hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Morrow dan Young dalam Yetti (2009, hlm. 26) juga menyatakan bahwa kegiatan membaca bersama antara anak dan orang tuanya berpengaruh terhadap sikap dan minat membaca anak. Adapun Grolnick dalam Yetti (2009, hlm. 26) menambahkan bahwa ketidakterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca mengakibatkan minat membaca anak tetap rendah. Penelitian tesebut mengungkapkan bahwa adanya interaksi yag dilakukan oleh orang tua terhadapa anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah akan menentukan sikap dan perilaku yang akan menjadi kebiasaan anak. Orang tua yang cenderung memberikan contoh terbiasa membaca sehari-hari akan berpengaruh lebih besar pada kegemaran anak dalam meningkatkan literasi minat baca.

Berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan literasi minat baca, data hasil penelitian lainnya juga dilakukan oleh Padmadewi dkk (2018, hlm. 71) yang menyatakan bahwa pelibatan orang tua dalam membantu siswa belajar di rumah terbukti sangat banyak membantu siswa untuk memahami pelajaran lebih baik dan mendapatkan prestasi akademik yang tinggi. Berdasarkan hasil penellitian tersebut juga dapat dipahami bahwa melibatkan peran orang tua secara lebih interaktif dalam upaya meingkatkan literasi minat baca pada anak tidak hanya memberikan dampak positif pada siswa saja, akan tetapi orang tua

juga dapat mengetahui perkembangan pola pikir anak dan lebih menyadari bagaimana memotivasi anak dalam meningkatkan literasi minat baca.

Semiawan (2008, hlm. 98) menyatakan bahwa keluarga dalam hal ini Bapak, Ibu dan anggota keluarga lainnya harus membiasakan diri membaca dirumah, mulai dari surat kabar, meningkat pada majalah populer, kemudian majalah populer ilmiah dan akhirnya terbiasa membaca buku. Demikian dengan keteladanan kebiasaan baca ini anak dalam suasana kebersamaan yang kondusif untuk menumbuhkan minat gemar. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan tersebut dapat dikatakan bahwa pembiasaan atau contoh yang diberikan orang tua pada anak juga akan menjadi penentu tingginya literasi minat baca pada anak. Motivasi yang diberikan orang tua pada anak pun akan menjadi stimulus tersendiri dalam perkembangan pola pikir anak sehingga kegiatan membaca menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan.

Selanjutnya kreativitas guru dalam peningkatan literasi minat baca pada anak juga memiliki peran yang sangat penting. Data hasil penelitian Wahyuni (2009, hlm. 179) menyatakan bahwa hasil laporan penelitian "Studi Penilaian Guru melalui Video dengan memanfaatkan data PIRLS" oleh Prof Dr Suhardjono dari Pusat Penelitian Pendidikan Depdiknas di Jakarta menunjukkan, muara dari lemahnya pembelajaran membaca patut diduga karena kemampuan guru dalam mengajar dan kondisi sekolah. Kondisi sekolah yang dimaksud meliputi sarana dan prasarana, jumlah siswa dlam kelas, akses ke sekolah dan prestasi sekolah. Berdasarkan hal tersebut hendaklah guru sebagai fasilitator ilmu pada siswa harus mampu memberikan kegiatan didalam kelas yang mengarahkan pada kebiasaan membaca. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa membaca dan menjadikan kegiatan membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi anak.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Padmadewi dkk (2018, hlm. 70) menyatakan bahwa pihak sekolah perlu memberikan informasi yang bisa dipakai sekolah kepada orang tua tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam membantu siswa belajar dirumah dinyatakan dalam berbagai kegiatan dan diselipkan dalam kegiatan-kegiatan terkait. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam meningkatkan

literasi minat baca pada siswa. Dengan adanya komunikasi yang interaktif tersebut maka akan memudahkan guru dalam mengajar siswa di sekolah dan mempermudah tercapainya peningkatan kualitas program pembelajaran di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kharizmi (2019, hlm. 98) menyatakan bahwa dengan realita tingkat literasi siswa yanag telah kita ketahui dan pahami berdasarkan data penelitian di atas, maka jawaban yang bisa kita berikan adalah kemampuan sekolah dalam menfasilitasi perbedaan pemahaman dan tingkat literasi siswa belum memadai. Praktik dan lingkungan literasi belum diupayakan secara maksimal. Lingkungan literat merupakan lingkungan yang melengkapi siswa dengan demonstrasi literasi, dan dukungan literasi. Adapun dalam penelitian itu mengindikasi bahwa sekolah dan pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru dan yang lainnya belum mengupayakan peningkatan literasi secara maksimal. Padahal kesadaran literasi merupakan komponen penting dalam menciptakan siswa yang cerdas dalam menyelesaikan suatu masalah dilingkungannya kelak. Perihal sulit berkembangnya literasi minat baca pada siswa terkadang kurang disadari baik oleh guru maupun pihak sekolah.

Selaras dengan hal tersebut peran guru dalam meningkatkan literasi minat baca perlu diupayakan semaksimal mungkin. Selain pembuat kebijakan, sekolah sebagai tempat para siswa belajar dan guru sebagai fasilitator para siswa dalam memperoleh literasi juga memiliki peran sangat penting dalam upaya meningkatkan pemerolehan literasi para siswa (Kharizmi, 2019, hlm. 99). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dapat dipahami pula bahwa tugas guru bukan hanya sebagai pengajar materi pembelajaran atau pembuat suatu kebijakan sekolah, akan tetapi guru juga memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi minat baca pada anak didiknya agar peserta didik yang dihasilkan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Pemerintah telah berupaya dalam meningkatkan minat baca pada anak dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yaitu :

Kegiatan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di Sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan: Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Secara Utuh (Kegiatan wajib: Menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran setiap hari). Pelibatan Orangtua dan Masyarakat di Sekolah (Contoh pembiasaan baik yang dapat dilakukan dan/atau didukung oleh sekolah : Orang tua membiasakan untuk menyediakan waktu 20 menit setiap malam untuk bercengkram dengan anak mengenai kegiatan di sekolah).

Namun saat ini kebijakan tersebut belum memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi minat baca pada anak, saat ini aktivitas membaca menjadi aktivitas yang membosankan bagi anak. Hal ini terlihat dari fenomena yang belakangan ini sering terjadi, yaitu ketika anak mulai mengenal game digadget dan akhirnya lebih memilih untuk menghabiskan waktu untuk bermain gadget dibanding membaca buku. Adapun orang tua yang semakin sibuk menjadi tidak terlalu memperhatikan aktivitas anak. fenomena ini menjadi semakin bermunculan dimanapun ketika keberadaan video diyoutube atau media social yang kontennya tidak menyajikan ilmu pengetahuan justru menjadi tontotan kegemaran anak. Berdasarkan fenomena tersebut terdapat indikasi bahwa ada yang kurang tepat dalam sistem pendidikan yang sedang ditempuh anak. Peningkatan literasi minat baca pada anak menjadi pertanyaan dimana posisinya dalam menghasilkan generasi penerus yang memiliki kualitas ilmu pengetahuan luas dan terarah. Hal tersebut menjadi dasar penelitian ini bahwa diperlukannya peningkatan minat baca khususnya pada anak Sekolah Dasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa lembaga menyatakan bahwa tingkat literasi minat baca di Indonesia masih tergolong rendah, berikut data hasil penelitian tersebut :

1. Suprayitno (2016) menyampaikan bahwa peningkatan capaian Indonesia tahun 2015 cukup memberikan optimisme, meskipun masih rendah dibanding rerata OECD. Berdasarkan nilai rerata, terjadi peningkatan nilai PISA Indonesia di tiga kompetensi yang diujikan. Peningkatan terbesar terlihat pada kompetensi sains, dari 382 poin pada tahun 2012 menjadi 403 poin di tahun 2015. Dalam kompetensi matematika meningkat dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Kompetensi membaca belum menunjukkan

peningkatan yang signifikan, dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015.

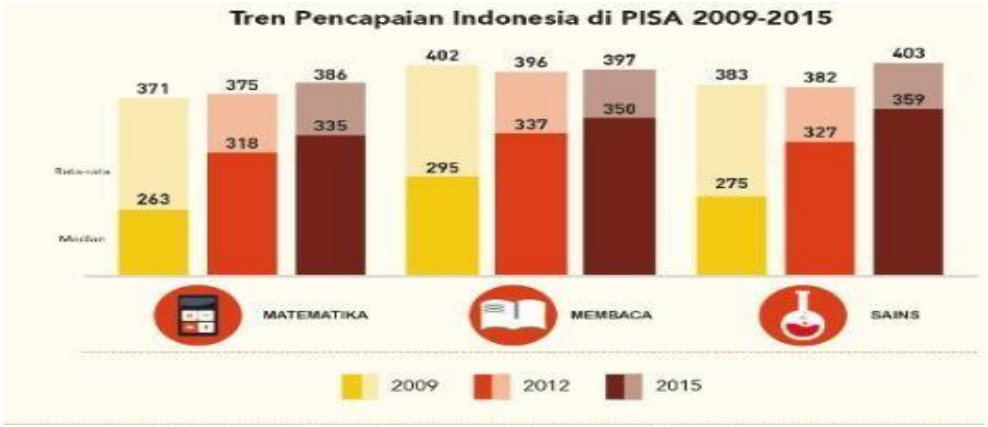

Grafik 1.1 Tren Pencapaian Indonesia di PISA 2009-2015

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut menunjukan bahwa pencapaian Indonesia khususnya dalam bidang membaca belum menunjukan peningkatan yang signifikan maka dapat dipahami bahwa diperlukan adanya upaya peningkatan literasi minat baca sejak dini agar kegiatan membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan.

2. Data hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri (2009) yang menyatakan bahwa Laporan Bank Dunia No. 16369-IND, dan Studi IEA (*International Association for the Evolution of Education Achieverment*) di Asia Timur, menunjukan bahwa tingkat terendah membaca anak-anak dipegang oleh Negara Indonesia. wahyuni (2009, hlm.180). Selain itu dalam penelitiannya Sri (2009) menyatakan pula bahwa Kajian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak –anak diseluruh dunia yang dispronsori oleh IEA ini menunjukan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) dikutip dari Kompasiana.com (2019) menyatakan hasil

penelitiannya bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia.

4. Data penelitian yang dilakukan oleh Imran dkk (2017) menyatakan bahwa Jumlah penduduk Indonesia hasil survei penduduk oleh Badan Pusat Statistik tahun 2012 (BPS) memaparkan bahwa penduduk Indonesia berumur 10 tahun keatas pada tahun 2009 yang gemar membaca surat kabar/ majalah yakni 18,94 % dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebanyak 1,28 % sehingga tersisa 17,66 %. Berbeda dengan penduduk yang gemar menonton yakni 90,27 % (2009) dan mengalami peningkatan ditahun 2012 yakni 91,68 % yang merupakan hasil dominan dari empat opsi yang di sediakan oleh BPS. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa hampir mayoritas penduduk Indonesia 10 tahun keatas lebih gemar menonton dibandingkan membaca dan juga merupakan salah satu rendahnya minat baca penduduk indonesia.

   Lebih lanjut data yang dikutip dari Kompasiana.com (2019) dinyatakan bahwa survey yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di New Britain yang bekerja sama dengan sejumlah peneliti sosial menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara terkait minat baca. Survei dilakukan sejak 2003 hingga 2014. Berdasarkan data hasil penelitian yang dijelaskan tersebut maka dapat dikatakan bahwa literasi minat baca pada anak di Indonesia masih tergolong rendah dibanding dengan Negara lain.

Hal ini tentu akan berdampak pada perkembangan pendidikan di Indonesia dikarenakan kurangnya minat baca yang tertanam sejak usia anak-anak. Berdasarkan hal tersebut keterlibatan orang tua dan intervensi guru menjadi cara yang paling tepat dalam meningkatkan literasi minat baca pada anak sekolah dasar. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan sebelumnya terdapat semacam *gap* antara tujuan peningkatan literasi minat baca terhadap fenomena yang sedang terjadi saat ini. Penyebab terjadinya *gap* tersebut disebabkan kurangnya kesadaran lingkungan sekitar khususnya orang tua dan guru dalam memaksimalkan tugasnya terhadap peningkatan literasi minat baca pada anak.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti sebelumnya dan beberapa rekomendasi terkait partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam

meningkatkan minat baca pada anak maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam meningkatkan literasi dasar Sekolah Dasar Negeri Petukangan Utara 01 Jakarta Selatan. Adapun hasil penelitian ini nanti dapat dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki sistem pendidikan sehingga dapat dirasakan manfaatnya untuk menciptakan generasi muda yang gemar membaca dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam meningkatkan literasi dasar pada Sekolah Dasar Negeri Petukangan Utara 01 Jakarta Selatan ?"

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam meningkatkan literasi dasar pada Sekolah Dasar Negeri Petukangan Utara 01 Jakarta Selatan ?
2. Bagaimana strategi yang diciptakan oleh partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam mengembangkan literasi dasar pada anak Sekolah Dasar Negeri Petukangan Utara 01 Jakarta Selatan ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam meningkatkan literasi dasar pada anak Sekolah Dasar Negeri Petukangan Utara 01 Jakarta Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam meningkatkan literasi dasar sehingga hasil

dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memberikan kebijakan terhadap perbaikan literasi dasar pada jenjang Sekolah Dasar.

Secara khusus penellitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran umum partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam upaya peningkatan literasi dasar pada anak Sekolah Dasar Negeri Petukangan Utara 01 Jakarta Selatan.
2. Mengkaji strategi yang diciptakan oleh partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam mengembangkan literasi dasar pada anak partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam meningkatkan literasi dasar pada Sekolah Dasar Negeri Petukangan Utara 01 Jakarta Selatan.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam meningkatkan literasi dasar pada anak Sekolah Dasar Negeri Petukangan Utara 01 Jakarta Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam upaya peningkatan literasi dasar pada Sekolah Dasar Negeri Petukangan Utara 01 Jakarta Selatan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis
   a. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangsih pada pengembangan literasi dasar khususnya minat baca dan pembelajaran pendidikan dasar melalui rumusan, strategi, kaidah-kaidah tentang ide, dokumen, implementasi dan hasil dari partisipasi orang tua dan kretivitas guru dalam peningkatan literasi minat baca.
   b. Sebagai alternatif strategi dalam mengembangkan literasi dasar pada jenjang Sekolah Dasar.
2. Manfaat praktis, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa masukan dan dijadikan sebagai pertimbangan bagi :

a. Bagi pengambil kebijakan di Sekolah Dasar Negeri DKI Jakarta, penelitian ini memberikan rekomendasai melalui data empirik sebagai bahan pertimbangan peningkatan literasi minat baca pada jenjang Sekolah Dasar Negeri DKI Jakarta.
b. Bagi guru Sekolah Dasar Negeri DKI Jakarta dan orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi guru dalam menciptakan peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi sejak anak usia sekolah dasar dan dapat memberikan inspirasi bagi orang tua dalam menumbuhkan literasi minat baca pada anak sejak usia dini.
c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan informasi baru sebagai wadah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pengetahuan. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lain maupun pembaca untuk lebih tertarik dalam meneliti lebih lanjut mengenai analisis partisipasi orang tua dan kreativitas guru dalam peningkatan literasi dasar pada jenjang Sekolah Dasar.